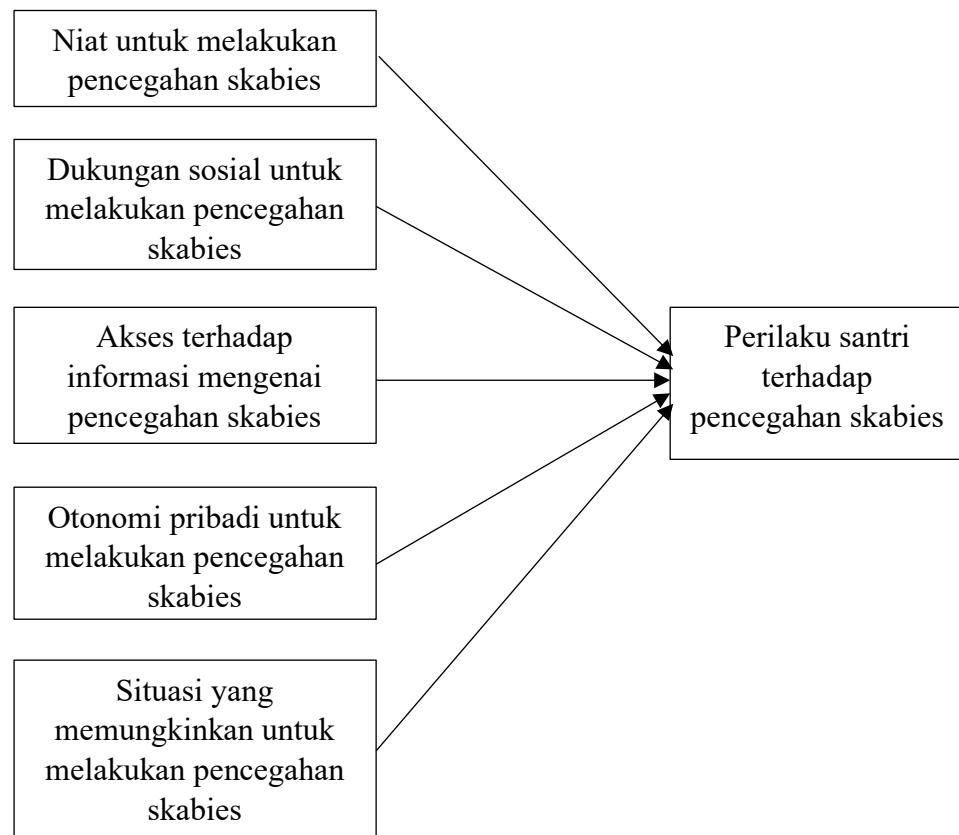


BAB III

METODE PENELITIAN

A. Kerangka Konsep



Gambar 3.1 Kerangka Konsep Penelitian

B. Definisi Istilah

Tabel 3.1 Definisi Istilah

Istilah	Definisi
Niat untuk melakukan pencegahan skabies	Keinginan dalam hati seorang informan pada saat dilakukan penelitian untuk melakukan pencegahan skabies yang dipengaruhi oleh sikap (meyakini bahwa kebersihan diri dan lingkungan dapat mencegah skabies), norma subjektif (pandangan pribadi tentang apa yang dianggap benar dan banyak dilakukan oleh orang sekitar), dan persepsi atas perilaku kontrol (keyakinan untuk melakukan pencegahan karena didukung oleh sumberdaya internal dan eksternal).
Dukungan sosial untuk melakukan pencegahan skabies	Sumber-sumber yang disediakan oleh orang lain pada saat penelitian seperti orang tua, orang terdekat, teman/sahabat, pihak pesantren dan komunitas sosial dalam bentuk informasi atau edukasi mengenai penyakit skabies maupun dukungan emosional atau rasa perhatian dan kedulian kepada informan untuk melakukan pencegahan skabies.
Akses terhadap informasi mengenai pencegahan skabies	Ketersediaan sarana prasarana informasi mengenai pencegahan skabies pada saat penelitian, ketersediaan fasilitas kesehatan, serta kemudahan untuk mengaksesnya. Akses ini mencakup berbagai sumber informasi seperti materi edukasi, penyuluhan dari tenaga kesehatan, media massa, maupun komunikasi langsung di lingkungan pesantren.
Otonomi pribadi untuk melakukan pencegahan skabies	Keputusan informan untuk melakukan pencegahan skabies pada saat penelitian tanpa adanya paksaan atau tekanan dari pihak lain serta kemampuan untuk bertindak sesuai dengan keinginan pribadi dalam mengelola kesehatan diri sendiri. Kebebasan pribadi mencakup kebebasan untuk memilih atau tidak memilih langkah-langkah pencegahan yang dianggap efektif dalam mencegah penularan skabies.

Situasi yang memungkinkan untuk melakukan pencegahan skabies	Kondisi sesaat yang muncul pada saat informan akan melakukan pencegahan skabies yang merujuk pada kondisi lingkungan, sosial dan sumber daya yang mendukung individu. Situasi ini melibatkan berbagai faktor yang mempermudah atau memotivasi individu untuk mengadopsi perilaku pencegahan seperti kebersihan pribadi dan lingkungan serta penghindaran kontak yang dapat menularkan penyakit.
Perilaku pencegahan skabies	Usaha/tindakan yang dilakukan oleh informan dalam upaya pencegahan skabies seperti mandi teratur dua kali sehari, tidak menggunakan handuk secara bergantian, menghindari kontak dalam jangka waktu yang lama, teman yang terinfeksi perlu diobati secara bersamaan, mencuci pakaian dan alas tidur menggunakan air panas, menjemur pakaian dibawah sinar matahari serta memperhatikan kebersihan diri seperti kebersihan kuku tangan dan kaki.

C. Rancangan/Desain Penelitian

Rancangan penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif menurut Koentjaraningrat (1984) dalam (Pahleviannur, 2022) merupakan penelitian bidang kemanusiaan dengan aktivitas berdasarkan disiplin ilmiah untuk mengumpulkan, menjelaskan, menganalisis, dan menafsirkan fakta-fakta, serta hubungan antara fakta alam, masyarakat, dan perilaku manusia untuk menemukan pengetahuan terbaru. Oleh karena itu, peneliti dapat memperoleh pemahaman tentang perilaku santri terhadap pencegahan skabies di Pondok Pesantren Raudlatul Muta'allimin Kota Tasikmalaya. Kemudian hasil penelitian dideskripsikan dalam bentuk

ungkapan bahasa yang tepat dan sistematis berdasarkan dengan fakta-fakta yang ada dalam penelitian.

D. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Raudlatul Muta'allimin Kota Tasikmalaya.

E. Informan Penelitian

Informan penelitian adalah subjek penelitian yang dapat memberikan informasi yang diperlukan selama proses penelitian. Penentuan informan pada penelitian ini dilakukan secara *purposive sampling* yaitu dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu. Informan dipilih secara sengaja karena memiliki pengalaman yang sesuai dengan fenomena yang diteliti dan terlebih dahulu ditentukan kriteria inklusinya. Pada penelitian ini pemilihan informan menggunakan dua prinsip yaitu kesesuaian (*appropriateness*) merupakan pemilihan informan dengan menentukan kriteria yang sesuai dengan tujuan penelitian dan prinsip yang kedua yaitu kecukupan (*adequacy*) terkait dengan kecukupan informasi yang diperlukan sehingga dapat menjawab dari tujuan penelitian (Martha & Kresno, 2016). Informan yang diwawancara dalam penelitian ini terdiri dari informan utama, informan kunci dan informan pendukung.

1. Informan utama adalah mereka yang terlibat langsung dalam interaksi sosial yang diteliti. Dalam penelitian ini yang menjadi informan utama yaitu santri di Pondok Pesantren Raudlatul Muta'allimin yang pernah

menderita skabies yaitu 5 orang santri putra dan 5 orang santri putri dan sudah mencapai saturasi atau jawaban informan sudah jenuh. Pemilihan informan ini berdasarkan data daftar nama santri yang pernah menderita skabies dengan kriteria:

- a. Santri di Pondok Pesantren Raudlatul Muta'allimin minimal yang telah mondok selama 6 bulan.
 - b. Pernah menderita skabies selama 6 bulan terakhir.
 - c. Bersedia menjadi informan.
2. Informan kunci merupakan mereka yang mengetahui dan memiliki berbagai informasi pokok yang diperlukan dalam penelitian yaitu guru di Pondok Pesantren Raudlatul Muta'allimin yang sedang berada di asrama pada saat penelitian yaitu 2 orang guru santri putri dan 1 orang guru santri putra dengan kriteria:
 - a. Guru di Pondok Pesantren Raudlatul Muta'allimin Kota Tasikmalaya yang tinggal berdampingan dengan santri.
 3. Informan pendukung/triangulasi merupakan mereka yang dapat memberikan informasi walaupun tidak langsung terlibat dalam interaksi sosial yang diteliti yaitu wali santri yang sedang berkunjung ke Pondok Pesantren Raudlatul Muta'allimin Kota Tasikmalaya dan orang yang pertama kali dilihat oleh peneliti yaitu sebanyak 2 orang. Data yang ditriangulasikan adalah pernyataan informan utama mengenai perilaku pencegahan penyakit skabies. Informan pendukung harus memiliki kriteria sebagai berikut:

- a. Wali santri di Pondok Pesantren Raudlatul Muta'allimin Kota Tasikmalaya.
- b. Bersedia menjadi informan.

F. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen adalah peneliti itu sendiri. Oleh karena itu, peneliti sebagai instrumen juga harus divalidasi seberapa jauh peneliti siap melakukan penelitian dan turun ke lapangan. Validasi terhadap peneliti sebagai instrumen meliputi validasi terhadap pemahaman metode penelitian kualitatif, penguasaan wawasan terhadap bidang yang diteliti, kesiapan peneliti memasuki objek penelitian. Peneliti kualitatif berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, meneliti kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya (Abdussamad, 2021). Dalam pelaksanaannya, pengumpulan data penelitian ini menggunakan pedoman wawancara (*interview guide*) untuk paduan wawancara mendalam kemudian dibantu menggunakan alat perekam berupa *handphone* dan alat tulis.

G. Prosedur Penelitian

Adapun tahap penelitian yang dilakukan dibagi menjadi 3 tahap sebagai berikut:

1. Survei Awal

Menentukan masalah penelitian yang di dalam tahap ini peneliti mengadakan studi pendahuluan dan wawancara kepada pihak terkait sebagai survei awal. Studi pendahuluan dilakukan dengan membuat pedoman wawancara untuk mencari data sekunder di Pondok Pesantren Radulatul Muta'allimin. Kemudian peneliti melakukan wawancara langsung kepada Pimpinan Pondok Pesantren Raudlatul Muta'allimin.

2. Persiapan Penelitian

Peneliti mulai mengumpulkan literatur dan bahasa kepustakaan lainnya yang berkaitan dengan materi penelitian sebagai bahan referensi. Peneliti juga mempersiapkan instrumen yang akan digunakan pada saat pelaksanaan penelitian untuk mengetahui hasil dari penelitian.

3. Tahap Pelaksanaan

a. Tahap Pra Penelitian

- 1) Menyusun rencana penelitian
- 2) Memilih lokasi penelitian
- 3) Mengurus perizinan
- 4) Melakukan survei dan menilai keadaan lapangan
- 5) Memilih informan
- 6) Menyiapkan perlengkapan instrumen
- 7) Persoalan etika penelitian

b. Tahap Kegiatan Lapangan

- 1) Memahami dan memasuki lapangan

- 2) Mencatat semua informasi dan data yang ditemukan
- c. Tahap Analisis Penelitian
- 1) Pengolahan dan analisis data
 - 2) Penyusunan laporan

H. Pengumpulan Data

1. Sumber data

a. Data Primer

Data primer pada penelitian ini berasal dari hasil survei lapangan di Pondok Pesantren Raudlatul Muta'allimin Kota Tasikmalaya dengan melakukan wawancara mengenai perilaku santri dalam pencegahan skabies dan observasi terhadap kondisi lingkungan di Pondok Pesantren Raudlatul Muta'allimin Kota Tasikmalaya.

b. Data Sekunder

Data sekunder diperoleh dari data yang mendukung data primer baik secara langsung maupun tidak langsung seperti dokumen Puskesmas Cibeureum yang menunjang penelitian yaitu data penderita skabies di wilayah kerja Puskesmas Cibeureum.

2. Teknik Pengumpulan Data

a. Wawancara

Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan suatu makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara

yang dilakukan yaitu mengenai perilaku santri terhadap pencegahan skabies. Wawancara ini dilakukan kepada santri sebagai informan utama, pimpinan pesantren sebagai informan kunci, dan wali santri sebagai informan pendukung.

Jenis wawancara yang dilakukan adalah semi terstruktur (*indepth interview*) yaitu dengan menyiapkan sebuah panduan atau pedoman wawancara untuk memastikan semua topik yang akan ditanyakan sudah termasuk dalam wawancara. Namun peneliti tetap bebas menggali informasi atau keterangan serta mengajukan pertanyaan yang menarik lainnya agar menemukan permasalahan secara lebih terbuka dimana pihak yang diajak wawancara dimintai pendapat dan ide-idenya (Abdussamad, 2021).

Peneliti melakukan wawancara dengan informan yang sesuai dengan kriteria inklusi. Dalam melakukan wawancara dengan informan, peneliti pertama menyerahkan *informed consent* sebagai bentuk permohonan izin, setelah mendapat izin dari informan peneliti melakukan wawancara sesuai dengan pedoman wawancara yang telah peneliti susun.

b. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan secara sistematis dan disengaja melalui pengamatan dan pencatatan terhadap gejala yang diselidiki. Jenis observasi yang akan dilakukan adalah observasi terus terang atau samar-samar dimana dalam

pengumpulan data peneliti akan terus terang kepada sumber data bahwa peneliti sedang melakukan penelitian. Ini berarti informan mengetahui sejak awal sampai akhir tentang aktivitas peneliti, tetapi dalam suatu saat peneliti juga tidak terus terang atau tersamar dalam observasi, hal ini ditunjukan untuk menghindari jika data yang dicari merupakan data yang dirahasiakan.

Peneliti melakukan observasi terhadap objek dengan cara datang langsung ke objek penelitian di Pondok Pesantren Raudlatul Mut'a'llimin Kota Tasikmalaya. Peneliti melakukan pengamatan terkait dengan kondisi asrama pesantren yaitu penggantungan baju di dalam kamar, penumpukan kasur, jendela kamar tidur, ventilasi, kepadatan hunian, pencahayaan, kelembaban, serta kecukupan air bersih.

c. Studi Literatur

Studi literatur merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mendapatkan informasi tentang teori dan konsep yang erat hubungannya dengan permasalahan yang akan diteliti. Teori dan konsep ini terkait dengan teori perilaku santri terhadap pencegahan skabies. Studi literatur ini didapatkan baik dari penelitian-penelitian terdahulu, jurnal maupun dari sumber literatur lainnya.

I. Pengolahan dan Analisis Data

Menurut Miles dan Huberman (1984) dalam Sugiyono (2019), aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan (*conclusion drawing/verification*). Langkah-langkah analisis data melalui tahap sebagai berikut:

1. Reduksi data (*data reduction*)

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting kemudian dicari tema dan polanya. Pada penelitian ini reduksi data yang dilakukan yaitu peneliti mengkategorisasikan tiap data yang ada sesuai dengan pedoman teori, setelah mengkategorisasikan peneliti melakukan pengecekan data dari hasil wawancara yang perlu dan data yang tidak perlu. Data yang tidak perlu kemudian dibuang supaya tidak ada data yang bias. Data yang diperlukan akan disajikan dalam bentuk tabel sehingga data dapat dibaca dengan lebih mudah. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.

Semua data yang telah dikumpulkan untuk menjaga keabsahan data maka peneliti melakukan teknik triangulasi. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Triangulasi dapat

dilakukan secara terus menerus sampai peneliti puas dengan datanya sampai yakin bahwa data tersebut valid.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi sumber. Triangulasi sumber ini dilakukan dengan cara mendapatkan informasi dari informan utama yaitu santri yang pernah menderita skabies, informan kunci yaitu guru santri dan informan pendukungnya yaitu wali santri

2. Penyajian data (*data display*)

Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Dengan menyajikan data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami. Pada langkah ini, peneliti menampilkan hasil reduksi data. Data yang telah peneliti dapatkan dikelompokkan dalam bentuk tabel agar lebih mudah untuk dibaca dan ditarik simpulan.

3. Penarikan kesimpulan (*conclusion drawing/verification*)

Tahap ini merupakan tahap penarikan kesimpulan dari semua data yang telah diperoleh sebagai hasil penelitian. Penarikan kesimpulan adalah usaha untuk mencari atau memahami makna/arti, keteraturan. Pola-pola, penjelasan, alur sebab akibat atau proposisi. Pada penelitian ini peneliti melakukan penarikan kesimpulan dari hasil reduksi data yang telah ditampilkan.